

PENGARUH *RISK PERCEPTION*, *HERDING BEHAVIOUR*, *OVERCONFIDENCE*, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM: STUDI KASUS PADA PENGGUNA APLIKASI STOCKBIT

Fajar Maulana¹, Rooswhan Budhi Utomo²

^{1,2}Universitas Gunadarma, Indonesia

Email: fajar.maul001@gmail.com

Abstrak

Digitalisasi yang pesat di bidang teknologi keuangan, ditambah dengan globalisasi sektor keuangan yang semakin meluas, telah mendorong peningkatan tajam dalam partisipasi investor ritel di pasar modal Indonesia, terutama melalui aplikasi investasi seperti Stockbit. Meskipun akses investasi kini semakin mudah, tidak semua pengguna memiliki literasi keuangan yang memadai, yang dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang bersifat spekulatif atau kurang rasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko, perilaku mengikuti arus (*herding*), rasa percaya diri yang berlebihan (*overconfidence*), dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham di kalangan pengguna Stockbit. Desain kuantitatif diterapkan, dengan data primer diperoleh dari 210 responden melalui kuesioner Likert lima poin secara daring dan pengambilan sampel purposif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil statistik menunjukkan bahwa persepsi risiko, perilaku mengikuti arus, rasa percaya diri yang berlebihan, dan literasi keuangan masing-masing memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan literasi keuangan menunjukkan koefisien terkuat. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh kecenderungan perilaku dan pengetahuan keuangan. Oleh karena itu, penguatan fitur edukasi pada platform investasi digital dianggap penting untuk mendukung keputusan investasi yang lebih terukur dan berdasarkan informasi yang memadai.

Kata Kunci: *Herding Behaviour*, Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, *Overconfidence*, *Risk Perception*.

Abstract

The rapid digitization of financial technology, coupled with the expanding globalization of the financial sector, has driven a sharp increase in retail investor participation in Indonesia's capital markets, particularly through investment apps such as Stockbit. Although investment access has become increasingly convenient, adequate financial literacy is not necessarily possessed by all users, which may contribute to speculative or less rational decisions. Accordingly, this study aims to analyze the effects of risk perception, herding behavior, overconfidence, and financial literacy on stock investment decisions among Stockbit users. A quantitative design was applied, with primary data obtained from 210 respondents through an online five-point Likert questionnaire and purposive sampling. The collected data were subsequently analyzed systematically using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) approach with the assistance of SmartPLS 4 software. The statistical results indicate that risk perception, herding behavior, overconfidence, and financial literacy each exert a positive and significant effect on investment decisions, with financial literacy

showing the strongest coefficient. The findings indicate that investment decisions are shaped by both behavioral tendencies and financial knowledge. Therefore, strengthening educational features on digital investment platforms is considered important to support more measured and informed investment decisions.

Keywords: *Risk Perception, Herding Behaviour, Overconfidence, Financial Literacy, Investment Decision.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap aktivitas ekonomi dan keuangan, termasuk cara individu mengakses dan mengelola peluang investasi. Investasi memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena memfasilitasi alokasi modal dan mendorong aktivitas ekonomi yang produktif (Tarigan et al., 2026). Pada tataran individu, kemajuan teknologi turut membuat aktivitas investasi kian mudah dijangkau, terutama melalui berbagai platform digital yang memungkinkan investor memperoleh informasi sekaligus bertransaksi dengan lebih efisien. Meski begitu, meningkatnya akses terhadap peluang investasi ini tidak selalu diikuti oleh bekal pengetahuan keuangan yang memadai maupun kapasitas untuk mengambil keputusan investasi secara rasional.

Perkembangan teknologi digital telah berkontribusi pada meningkatnya partisipasi masyarakat Indonesia dalam pasar modal. Jumlah investor pasar modal meningkat dari 10.311.152 pada tahun 2022 menjadi 20.347.147 pada Desember 2025, sementara jumlah investor saham dan efek lainnya meningkat dari 4.439.933 menjadi 8.604.177 dalam periode yang sama. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya minat masyarakat Indonesia terhadap investasi pasar modal. Meskipun demikian, lonjakan jumlah investor ini turut memunculkan kekhawatiran terkait sejauh mana investor pemula benar-benar memahami risiko investasi serta mampu menilai informasi yang tersedia. Sejumlah riset terdahulu memperlihatkan bahwa literasi berkaitan erat dengan minat investasi maupun pengambilan keputusan investasi, sekaligus menegaskan pentingnya bekal pengetahuan keuangan agar keputusan investasi yang diambil lebih tepat (Hamijaya & Ida, 2024).

Meningkatnya penggunaan platform investasi digital turut mengubah pola investor dalam menghimpun informasi dan berinteraksi dengan pelaku pasar lain. Di Indonesia, Stockbit merupakan salah satu platform yang mengalami perkembangan dengan menyediakan tidak hanya fasilitas transaksi saham, tetapi juga fitur komunitas yang dapat digunakan oleh investor untuk berkomunikasi, bertukar analisis, menyampaikan prediksi, serta mendiskusikan beragam informasi terkait investasi. Melalui fitur *stream*, Stockbit memfasilitasi interaksi antarinvestor dan menyediakan akses terhadap informasi yang dihasilkan oleh komunitas penggunaannya (Stockbit, 2024). Karakteristik ini menjadikan Stockbit sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji pengambilan keputusan investasi karena investor dapat terpapar tidak hanya informasi keuangan formal yang menjadi perhatian, tetapi opini, analisis, serta keputusan investasi yang dibagikan oleh pengguna lain juga turut menjadi pertimbangan.

Meningkatnya partisipasi investor ritel tidak selalu berarti bahwa investor sepenuhnya siap untuk mengambil keputusan investasi secara rasional. Perbedaan dalam pengetahuan keuangan, pengalaman investasi, dan kemampuan mengevaluasi informasi dapat menyebabkan investor merespons kondisi pasar secara berbeda. Kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan tingkat literasi keuangan juga memperlihatkan bahwa keluasan akses tidak selalu berbanding lurus dengan pemahaman yang memadai mengenai produk keuangan, risiko, maupun konsekuensinya. Dalam konteks investasi saham, literasi keuangan yang tidak memadai dapat membuat investor lebih rentan terhadap risiko investasi, kemudian keputusan investor lain dapat dijadikan sebagai acuan, sementara penilaian yang dibuat sendiri dapat

menyebabkan munculnya rasa percaya diri yang berlebihan.. Kondisi ini menjadi semakin relevan pada platform digital di mana informasi dan opini investasi dapat diperoleh dengan cepat.

Keputusan investasi turut dipengaruhi faktor psikologis dan perilaku investor. Behavioral finance mengungkap Dalam proses pengambilan keputusan investasi, tindakan investor dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan sosial sehingga keputusan yang dihasilkan tidak selalu mencerminkan pertimbangan yang sepenuhnya rasional (Salsabila & Arifin, 2024). Salah satu faktor penting adalah *risk perception*, yang merujuk pada bagaimana investor menilai kemungkinan dan konsekuensi potensial dari risiko investasi. Investor dengan *risk perception* yang berbeda dapat merespons peluang investasi yang sama secara berbeda pula. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *risk perception* memengaruhi keputusan investasi, meskipun kekuatan dan arah hubungan ini dapat bervariasi tergantung konteks penelitian (Purnomo et al., 2025).

Faktor perilaku lain yang dapat memengaruhi keputusan investasi adalah *herding behaviour* (perilaku ikut-ikutan). *Herding behaviour* menggambarkan kondisi ketika keputusan investasi lebih banyak dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan investor lain dibandingkan dengan hasil analisis yang dilakukan secara mandiri. Perilaku semacam ini dapat semakin terlihat ketika investor menghadapi ketidakpastian atau memiliki informasi yang terbatas. Qasim et al., (2019) menjelaskan bahwa mengikuti pilihan investasi orang lain tanpa melakukan analisis yang memadai merupakan bentuk pengambilan keputusan yang irasional. Dalam lingkungan investasi digital, di mana investor dapat dengan mudah mengamati dan berinteraksi dengan pelaku pasar lainnya, kemungkinan terjadinya perilaku semacam ini menjadi semakin relevan. Namun, temuan-temuan sebelumnya mengenai pengaruh *herding behaviour* terhadap keputusan investasi masih belum konsisten (Kuasa & Tjahjono, 2023).

Selain *herding behaviour*, *overconfidence* (kepercayaan diri berlebih) juga dapat memengaruhi cara investor mengambil keputusan investasi. *Overconfidence* merupakan kondisi ketika tingkat keyakinan seseorang terhadap pengetahuan, kemampuan, maupun perkiraannya mengenai perkembangan pasar berada pada tingkat yang terlalu tinggi. Dalam pengambilan keputusan investasi, kondisi tersebut dapat membuat investor menganggap hasil penilaiannya lebih tepat daripada kondisi yang sebenarnya, sehingga risiko kerugian berpotensi kurang diperhitungkan secara memadai. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi *overconfidence* sebagai faktor yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi. Meskipun demikian, bukti empiris masih belum konsisten, karena beberapa penelitian menemukan pengaruh yang signifikan sementara penelitian lain melaporkan tidak adanya pengaruh yang signifikan (Kuasa & Tjahjono, 2023).

Di samping faktor tersebut, tingkat literasi keuangan turut berperan dalam menentukan kualitas keputusan yang diambil oleh investor dalam melakukan investasi, sebab investor memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengevaluasi informasi keuangan, memahami karakteristik produk investasi, serta mempertimbangkan potensi risiko dan hasil yang diharapkan. Literasi keuangan yang mumpuni dapat membantu investor mengelola keuangan secara lebih tepat dan menyusun strategi investasi yang sesuai. Sejumlah penelitian sebelumnya melaporkan Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan positif dengan keputusan investasi, meskipun beberapa penelitian lainnya menemukan bahwa pengaruh tersebut belum mencapai tingkat signifikansi. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya variasi hasil penelitian mengenai hubungan kedua variabel, sementara penelitian ini mengarah pada adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap keputusan investasi (Marvin et al., 2025).

Meningkatnya jumlah investor ritel, yang diiringi dengan pesatnya perkembangan platform investasi digital, menjadikan pemahaman terhadap pengambilan keputusan investor semakin penting. Investor ritel dapat menghadapi paparan yang lebih besar terhadap informasi

pasar, pengaruh sosial, dan bias psikologis ketika mengambil keputusan investasi. Kondisi ini sangat relevan bagi pengguna Stockbit karena platform tersebut menggabungkan fasilitas transaksi dengan interaksi berbasis komunitas. Meningkatnya dominasi investor ritel tidak selalu diiringi dengan kemampuan analitis yang memadai, dan sebagian investor mungkin mengambil keputusan yang bersifat spekulatif berdasarkan tren pasar, informasi yang terbatas, atau pengaruh sosial (Pionita et al., 2026).

Berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya, masih terdapat inkonsistensi mengenai pengaruh persepsi *risk*, *herding behaviour*, *overconfidence*, dan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya mengkaji keputusan investasi dalam konteks yang lebih luas, sementara penelitian yang secara khusus berfokus pada pengguna aplikasi investasi digital dengan interaksi berbasis komunitas belum menunjukkan cakupan yang luas. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada pengguna Stockbit yang telah melakukan transaksi saham untuk mengkaji pengaruh persepsi *risk*, *herding behaviour*, *overconfidence*, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham. Melalui penelitian ini, pemahaman mengenai peran faktor psikologis diharapkan dapat diperluas sehingga hubungan faktor tersebut dengan pengambilan keputusan investasi dapat dipahami secara lebih mendalam, sosial, dan pengetahuan keuangan memengaruhi keputusan investasi saham dalam konteks platform investasi digital.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pandangan keuangan konvensional, setiap keputusan ekonomi dianggap sepenuhnya rasional. Namun, pendekatan *Behavioural Finance* (keuangan berperilaku) memandang bahwa proses pengambilan keputusan investasi seringkali dicampuri oleh aspek kognitif, emosional, dan bias psikologis. Berdasarkan *Prospect Theory* yang digagas oleh Kahneman & Tversky (1979) dalam Yuniningsih, (2020), menegaskan bahwa individu cenderung bertindak irasional ketika dihadapkan pada prospek yang mengandung risiko.

Risk perception adalah pandangan atau evaluasi investor terhadap kemungkinan risiko yang akan dihadapi saat berinvestasi, yang membuatnya bertindak lebih hati-hati jika *risk perception*nya tinggi. Di sisi lain, terdapat bias perilaku berupa *Herding Behaviour*, yakni tindakan investor yang cenderung mengekor pilihan investor lain yang lebih berpengalaman atau mayoritas pasar untuk menekan risiko (Adielyani & Mawardi, 2020). Bias psikologis lainnya adalah *Overconfidence*, suatu keadaan yang ditandai oleh keyakinan investor yang berlebihan terhadap informasi yang dimiliki serta kemampuan pribadinya dalam menentukan keputusan, sehingga seringkali meremehkan probabilitas risiko kegagalan (Yesika & Handoyo, 2022). Faktor independen krusial lainnya adalah Literasi Keuangan. Literasi keuangan bukan hanya tentang pengenalan produk, melainkan keterampilan kognitif dalam mengelola uang, melindungi nilai aset, serta merumuskan perspektif analitis secara efektif sebelum bertindak di pasar modal (Asari et al., 2023). Pemahaman literasi keuangan membantu investor untuk tidak sekadar mengikuti tren (Fridana & Asandimitra, 2020).

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengkaji pengaruh *risk perception*, *Herding Behaviour*, *Overconfidence*, dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham pada pengguna Stockbit. Objek penelitian meliputi *risk perception* (X1), *Herding Behaviour* (X2), *Overconfidence* (X3), Literasi Keuangan (X4), dan Keputusan Investasi Saham (Y), sedangkan subjek penelitian adalah para pengguna Stockbit. Menurut Sugiyono (2023), Dalam penelitian, objek dipahami sebagai karakteristik atau nilai yang melekat pada benda, individu, maupun aktivitas yang menjadi fokus kajian peneliti. Adapun subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi atau data yang diperlukan selama proses penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer

kuantitatif yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan secara online.. Data dihimpun melalui penyebaran kuisisioner melalui fitur Stream Chat pada aplikasi Stockbit kepada pengguna aktif yang telah melakukan transaksi saham. Menurut Sugiyono (2023) data kuantitatif dipahami sebagai data yang dinyatakan dalam bentuk numerik maupun data kualitatif yang telah melalui proses pemberian skor.

Populasi yang menjadi cakupan penelitian ini meliputi pengguna aplikasi sekuritas Stockbit yang telah melakukan transaksi saham. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan melalui teknik *non-probability sampling* dengan menerapkan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023), Sampel dipahami sebagai sebagian anggota populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sementara itu, *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan sejumlah kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) responden aktif berinvestasi saham melalui aplikasi Stockbit selama tidak lebih dari dua tahun, dan (2) responden telah menggunakan fitur Stream Chat pada aplikasi Stockbit.

Keterbatasan informasi mengenai jumlah populasi yang sesuai dengan kriteria penelitian menjadi pertimbangan dalam menentukan ukuran sampel melalui pendekatan *Rule of Thumb* (Hair et al., 2021). Penelitian ini menggunakan 19 indikator, dengan ukuran sampel minimum dihitung sebesar lima kali jumlah indikator dan ukuran sampel maksimum dihitung sebesar sepuluh kali jumlah indikator. Dengan demikian, ukuran sampel minimum adalah 95 responden, sedangkan ukuran sampel maksimum adalah 190 responden. Peneliti pada akhirnya menetapkan 210 responden agar sampel yang diperoleh lebih representatif terhadap populasi.

Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian dengan menerapkan skala Likert yang terdiri atas lima poin penilaian. Kuesioner tersebut mengukur *risk perception*, *herding behaviour*, *overconfidence*, literasi keuangan, dan keputusan investasi saham melalui sejumlah indikator. pengolahan data dilakukan dengan menerapkan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) berbantuan SmartPLS 4. Metode ini dipilih mengingat variabel yang diteliti merupakan konstruk laten yang menjadi objek pengukuran melalui beberapa indikator kuesioner. SmartPLS 4 digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*), termasuk penilaian validitas, reliabilitas, koefisien jalur, serta pengujian hipotesis melalui bootstrapping. Evaluasi terhadap model pengukuran dilakukan dengan mempertimbangkan validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas komposit. Pengujian validitas konvergen didasarkan pada nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Selanjutnya, hubungan yang terbentuk di antara konstruk penelitian dianalisis melalui model struktural.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan setiap indikator mampu mengukur variabel penelitian secara tepat (valid) dan konsisten (reliabel). Hasil pengujian Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) dan Reliabilitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Indikator	Range Loading Factor	AVE (> 0,50)	Cronbach's Alpha (> 0,70)	Composite Reliability (> 0,70)	Keterangan
Risk Perception (X1)	8	0.749 - 0.847	0.633	0.917	0.917	Valid & Reliabel
Herding Behaviour (X2)	7	0.737 -0.810	0.589	0.884	0.886	Valid & Reliabel
Overconfidence (X3)	6	0.719 - 0.806	0.588	0.859	0.863	Valid & Reliabel
Literasi Keuangan (X4)	7	0.764 - 0.830	0.633	0.903	0.907	Valid & Reliabel

Keputusan Investasi (Y)	5	0.750 - 0.829	0.608	0.839	0.841	Valid & Reliabel
-------------------------	---	---------------	-------	-------	-------	------------------

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 4, 2026

Mengacu pada hasil yang tercantum dalam Tabel 1, setiap indikator pada variabel laten menunjukkan nilai *loading factor* yang berada di atas batas 0,70. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang diperoleh dari seluruh variabel juga telah memenuhi kriteria, yaitu lebih besar dari 0,50 (antara 0,588 hingga 0,633). Pengujian *Discriminant Validity* (melalui HTMT rasio) mencatatkan nilai tertinggi sebesar 0,885 (antara Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi), yang mana masih di bawah ambang batas kritis 0,90. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk seluruh variabel juga konsisten di atas 0,80. Dengan demikian, instrumen pengukuran dinyatakan sangat valid dan reliabel (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

2. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Setelah proses evaluasi terhadap model pengukuran selesai dilakukan, tahap selanjutnya diarahkan pada pengujian model struktural (*inner model*) dipastikan layak, tahapan berikutnya adalah evaluasi model struktural untuk melihat prediktabilitas model. Uji multikolinearitas memastikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua indikator berkisar 1,578 hingga 3,128 (jauh di bawah batas 5,00), yang berarti tidak ada multikolinearitas yang memengaruhi model.

Tabel 2. Hasil Uji Inner Model (R-Square dan Predictive Relevance)

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted	Q-Square (Q ² predict)
Keputusan Investasi (Y)	0.715	0.709	0.700

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 4, 2026

Hasil pengujian yang tercantum pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai *R-Square* mencapai sebesar 0,715, yang berarti variabel *Risk Perception*, *Herding Behaviour*, *Overconfidence*, dan Literasi Keuangan secara simultan mampu memengaruhi dan memaparkan 71,5% varians dari Keputusan Investasi, masuk dalam kategori moderat menuju kuat (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Sisanya sebesar 28,5% dikontribusikan oleh berbagai faktor makroekonomi lainnya yang tidak tercakup dalam model penelitian. Nilai *Q-Square* yang tinggi yakni 0,700 (> 0) membuktikan model ini memiliki kapasitas prediktif yang amat baik. Angka *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,056 ($< 0,08$) mengindikasikan kecocokan model (*goodness of fit*) secara empiris.

3. Pembahasan dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dieksekusi melalui prosedur *bootstrapping (two-tailed)* untuk mengukur *t-statistics* dan *p-values*. Ringkasan hasil uji hipotesis (H1-H4) disajikan pada Tabel 3 berikut ini;

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis (Path Coefficient)

Hipotesis	Pengaruh Antar Variabel	Original Sample (O)	T-Statistics	P-Values	Kesimpulan
H1	Risk Perception (X1) -> Keputusan Investasi (Y)	0.151	2.603	0.009	Diterima
H2	Herding Behaviour (X2) -> Keputusan Investasi (Y)	0.160	2.089	0.037	Diterima
H3	Overconfidence (X3) -> Keputusan Investasi (Y)	0.265	4.064	0.000	Diterima
H4	Literasi Keuangan (X4) -> Keputusan Investasi (Y)	0.383	5.204	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 4, 2026

Hasil uji membuktikan *risk perception* berdampak berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Koefisien = 0.151; *p-value* = 0.009). Sejalan dengan

Prospect Theory, menegaskan investor pemula di Stockbit nyatanya sangat menyadari potensi kerugian yang akan mendera modal investor akibat volatilitas harga. Semakin tinggi *risk perception*nya, investor semakin logis dalam memutuskan portofolio. Temuan empiris ini mengukuhkan riset terdahulu oleh Tang & Haryono (2023) yang menyatakan kewaspadaan risiko menghasilkan pertimbangan transaksi yang lebih hati-hati.

Herding behaviour juga terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan (Koefisien = 0.160; *p-value* = 0.037). Ketersediaan fitur komunitas seperti *Stream* di Stockbit secara nyata menjadikan sentimen kolektif, pandangan *influencer*, serta pergerakan mayoritas sebagai referensi penentu, terutama bagi investor yang merasa kurang memiliki informasi mendalam (Carolina & Wiyanto, 2023). Herding di sini bersifat sebagai pelengkap pertimbangan rasional, di mana investor mengekor untuk meminimalisasi risiko pribadi.

Tingkat *overconfidence* memberi dampak positif dan signifikan secara statistik (Koefisien = 0.265; *p-value* = 0.000). Tingginya rasa percaya diri seorang investor atas kemampuannya mencerna literatur dan menganalisis fundamental harga akan memicu peningkatan keberaniannya (determinasi) mengeksekusi saham yang investor yakini akan *bullish*. Temuan ini linear dengan penelitian Blessy & Widoatmodjo (2026), bahwa keyakinan diri yang tinggi mendorong aktivitas transaksi, walaupun berpotensi menyebabkan pengabaian risiko minor.

Literasi keuangan tercatat sebagai variabel independen yang memiliki nilai koefisien paling besar dibandingkan variabel independen lainnya (0.383; *p-value* = 0.000), menjadikannya variabel yang paling mendominasi. Sesuai *Mental Accounting Theory*, investor muda dengan wawasan keuangan mumpuni terbukti lebih cakap menyesuaikan alokasi portofolio, memilah instrumen yang tepat, serta mengelola diversifikasi (Hidayat et al., 2023). Pengetahuan fundamental ini meredam impuls emosional murni, sehingga membuahkan keputusan transaksi yang analitis dan matang.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, *risk perception*, *herding behaviour*, *overconfidence*, dan Variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh searah dan bermakna secara statistik terhadap keputusan investasi saham pada pengguna Stockbit yang telah melakukan transaksi saham. *Risk perception* mencerminkan peran persepsi investor terhadap risiko investasi dalam membentuk keputusan mereka, sedangkan *herding behaviour* menunjukkan bahwa tindakan dan opini investor lain dapat menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan investasi. *Overconfidence* menunjukkan peran kepercayaan diri investor terhadap pengetahuan dan penilaian mereka sendiri, sedangkan literasi keuangan menegaskan pentingnya pengetahuan dan pemahaman keuangan pada proses pengambilan keputusan investasi saham.

Temuan penelitian secara keseluruhan mengindikasikan bahwa faktor perilaku dan pengetahuan keuangan berperan dalam membentuk keputusan investasi saham pada pengguna Stockbit. *Risk perception*, *herding behaviour*, dan *overconfidence* menunjukkan bahwa keputusan investor bukan hanya didasarkan pada pertimbangan yang objektif, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana investor mempersepsikan risiko, merespons tindakan dan opini investor lain, serta menilai pengetahuan dan penilaian mereka sendiri. Pada saat yang sama, literasi keuangan menegaskan pentingnya pengetahuan dan pemahaman investor dalam mendukung keputusan investasi saham mereka. Keempat faktor yang dikaji dalam penelitian ini dengan demikian memberikan perspektif penting untuk memahami pengambilan keputusan investasi saham pada pengguna Stockbit dalam lingkungan investasi yang semakin digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 89–101. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.691>
- Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., Pristiana, U., & Abdurrohman, A. (2023). *Literasi keuangan*, 1, 1–9.
- Blessy, P., & Widoatmodjo, S. (2026). Literasi Keuangan, Overconfidence, Herding dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi Saham Gen Z di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 8(1), 224–230.
- Carolina, A., & Wiyanto, H. (2023). Pengaruh Overconfidence, Representativeness dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Milenial di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(4), 857–866. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i4.26926>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 396–405. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares 'Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0'*. Semarang Yoga Pratama.
- Hair, J. F., Jr., M., R., Christian, Marko, S., & M. Hult, G. T. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Hamijaya, G., & Ida, I. (2024). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap investment intention generasi Z. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 254–266. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i1.28429>
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko. *Journal of Science and Social Research*, 6(2), 441–452. <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i2.1352>
- Kuasa, N. N., & Tjahjono, A. (2023). Pengaruh Herding, Overconfidence, Risk Perception, dan Accounting Knowledge Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Saham: Studi Pada Pelaku Investasi Bursa Saham di DIY. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(2), 1–15. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i2.495>
- Marvin, M. M., Clara, C., & Elissia, G. (2025). Impact of herding behavior, risk perception, and financial literacy on student investment decisions in Palembang. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 24–38. <https://doi.org/10.46806/jm.v15i1.1506>
- Pionita, A. A., Shabira, G. F. A., & Dwiyanis, S. (2026). *Analisis Peran Investor Ritel Dalam Mereduksi Sensitivitas Ihsg Terhadap Perubahan Bi Rate*: 25(5).
- Purnomo, A., Murhadi, W. R., & Wijaya, L. I. (2025). Bias perilaku dan persepsi risiko dalam pembuatan keputusan investasi: Peran moderasi literasi keuangan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 24(2), 145–162. <https://doi.org/10.28932/jmm.v24i2.10288>
- Qasim, M., Hussain, R. Y., Mehboob, I., & Arshad, M. (2019). Impact of herding behavior and overconfidence bias on investors' decision-making in Pakistan. *Accounting*, 81–90. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2018.7.001>
- Salsabila, R. T., & Arifin, A. (2024). Pengaruh Herding Behavior, Overconfidence dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 524–539. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1.511>

- Stockbit. (2024). *Aplikasi Trading Saham Stockbit: Fitur dan Keunggulannya*. Diakses dari: <https://snips.stockbit.com/investasi/aplikasi-trading-saham-stockbit-intip-fitur-dan-keunggulannya>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tang, I. M. H., & Haryono, N. A. (2023). Pengaruh Mental Accounting, Regret Aversion Bias, Herding Bias, Loss Aversion, Risk Perception, dan Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Investor Generasi Z di Kota Surabaya selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 457–472. <https://doi.org/10.26740/jim.v11n2.p457-472>
- Tarigan, R., Gaol, O. K. L., Sihombing, K. B., Hamdani, M., Sitanggang, L. S., Fitrawaty, F., & Silaban, P. S. M. J. (2026). Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Tingkat Investasi di Indonesia Tahun 2020-2025. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.57235/mantap.v4i1.8120>
- Yesika, Y., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Overconfidence Bias dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi—Moderator Informasi Akuisisi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 816–825. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19776>
- Yuniningsih, Y. (2020). *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment dan Field Experiment)*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.